

Aspirasi Karir Mahasiswa Tingkat Akhir BPI UIN Sumatera Utara dalam Mencari Pekerjaan

Zahwa Rembune¹, Syapitri², Alifah Alwani Lubis³, Muhammad Putra Dinata Saragi⁴

^{1,2,3,4} Bimbingan Penyuluhan Islam UIN Sumatera Utara (Medan)

Email: zahwarembune9@gmail.com¹, syaptrii19@gmail.com², alifah.alwani11@gmail.com³, putradinatasaragi@uinsu.ac.id⁴

Abstrak

Seorang mahasiswa, pastinya memiliki impian, cita-cita dan mimpi yang ingin dicapai. Untuk meraih impian tersebut, dibutuhkan usaha dan kerja keras. Salah satu usaha yang bisa dilakukan adalah dengan menyusun aspirasi karir. Dengan penyusunan aspirasi karir yang matang, rasa yakin dan percaya pada diri sendiri akan berkembang, sehingga bisa menciptakan kualitas hidup yang lebih tertata. Pada pembahasan kali ini, kami membahas mengenai aspirasi karir mahasiswa tingkat akhir BPI UIN Sumatera Utara dalam mencari pekerjaan. Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini ialah untuk mengetahui bagaimana dan seberapa matang tingkat penyusunan aspirasi karir mahasiswa untuk kehidupan di masa yang akan datang, terkhusus mahasiswa tingkat akhir jurusan BPI UIN Sumatera Utara. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif studi literatur, dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara. Partisipasi dalam wawancara berjumlah tiga orang, yaitu mahasiswa aktif tingkat akhir BPI UIN Sumatera Utara.

Kata kunci: *Aspirasi Karir, Mahasiswa, Pekerjaan*

Abstract

A student, of course, has dreams, ideals and dreams to be achieved. To achieve this dream, it takes effort and hard work. One effort that can be done is to develop career aspirations. With the preparation of mature career aspirations, confidence and self-confidence will develop, so as to create a more organized quality of life. In this discussion, we discuss the career aspirations of final year students at BPI UIN North Sumatra in finding work. The purpose of this research is to find out how and how mature is the level of preparation of student career aspirations for life in the future, especially final year students majoring in BPI UIN North Sumatra. This study uses a qualitative research method of literature study, with data collection techniques in the form of interviews. There were three participants in the interview, namely active final year students at BPI UIN North Sumatra.

Keywords: *Career Aspiration, Student, Job*

PENDAHULUAN

Karir merupakan salah satu aspek penting yang menjadi tujuan pencapaian bagi individu, karir yang mempunyai bisa menciptakan kesejahteraan bagi kehidupan individu. Disisi lain, keberhasilan dalam berkarir juga bisa menjadi tombak ancaman bagi sebagian orang. Dalam McKnight et al 2009, Savickas menyatakan bahwa *"emerges from an active process of making meaning, not discovering pre existing fact"*, yang artinya karir seseorang muncul dari proses aktif membuat makna, bukan menemukan fakta yang sudah ada sebelumnya. Karena itu, setiap individu perlu memiliki aspirasi karir berupa perencanaan untuk memperoleh karir yang sesuai dengan kompetensi dan keinginan yang dimiliki (Kadafi, 2016).

Sebagian besar mahasiswa sudah masuk pada kategori remaja akhir, dengan rata-rata usia 18-22 tahun. Sebagai remaja akhir, mahasiswa pastinya merasakan perubahan pada dirinya. Selain perubahan fisik, perubahan-perubahan kognitif juga terjadi pada remaja, seperti meningkatnya kemampuan berpikir logis, idealistik, dan juga abstrak. Perubahan sosio emosional juga dirasakan oleh remaja, seperti kemandirian, keinginan untuk meluangkan waktu bersama teman sebaya, dan mulai muncul konflik dengan orang tua. Seorang psikolog Amerika, G Stanly Hall mengatakan bahwa masa remaja merupakan masa-masa yang dipenuhi konflik serta buaian suasana hati dimana pikiran, perasaan, dan tindakan bergerak antara kesombongan dan kerendahan hati, kebaikan dan godaan keburukan, serta kegembiraan dan kesedihan (Diananda, 2018). Karena hal ini, kestabilan emosi dan prinsip pada remaja masih sering dipertanyakan.

Crites dalam Coertse & Schepers, 2004 menjelaskan bahwa kematangan karir sangat penting untuk pemilihan karir seorang individu. Individu yang *immature* (tidak matang) tidak bisa membuat pemilihan karir yang optimal. Kematangan karir bagi kehidupan individu terutama mahasiswa sangat penting, karir tersebut bisa berguna untuk peningkatan kompetensi, tujuan dalam mewujudkan karir yang berhubungan dengan sikap mandiri, perencanaan yang matang, mempunyai komitmen, motivasi dan efikasi diri (Jatmika, 2015).

Mahasiswa terutama mahasiswa akhir di sebuah universitas, sudah seharusnya merancang rencana dan tujuan karir yang diinginkannya. Faktanya, Individu yang telah memiliki aspirasi karir yang jelas cenderung akan meningkatkan usahanya untuk mencapai impian karirnya dengan menajamkan perhatian pada proses pencapaian dan melakukan aktivitas yang lebih konsisten. Untuk mencapai aspirasi karir dibutuhkan pemilihan jalur karir dan jalur pendidikan yang baik. Hal ini merupakan tugas perkembangan karir yang tergolong penting pada masa transisi dari remaja menuju dewasa. Kesiapan aspirasi karir seorang individu akan menuntun untuk melakukan perencanaan karir yang lebih matang dan dalam jangka panjang (Sawitri & Dewi, 2018).

Dari total keseluruhan pengangguran yang tercatat di Indonesia, sekitar 20% diantaranya adalah pengangguran terdidik, yang terdiri dari individu dengan pendidikan minimal Sekolah Menengah Atas dan sarjana (Pratomo, 2017). Dengan fakta ini, bisa dikatakan bahwa aspirasi karir bagi mahasiswa itu sangat berperan, perencanaan karir sedini mungkin bisa mengarahkan kehidupan menuju arah hidup yang diinginkan. Dengan rancangan karir yang jelas, usaha yang ingin dilakukan juga terarah mengikuti dengan arah karir yang ingin dicapai.

Pada tulisan kali ini, kami akan membahas mengenai aspirasi karir mahasiswa tingkat akhir BPI UIN Sumatera Utara dalam mencari pekerjaan, kami melakukan wawancara kepada tiga orang narasumber. Dengan melakukan wawancara ini diharapkan mendapat gambaran mengenai seberapa besar kesiapan dan persiapan mahasiswa terutama di jurusan BPI UIN Sumatera Utara dalam perancangan karirnya di masa yang akan datang. Kami berharap tulisan ini bisa menjadi bahan bacaan bagi pembaca, serta apa yang didapat dari tulisan ini bisa diaplikasikan di kehidupan.

Karir

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) karir diartikan sebagai perkembangan dan kemajuan dalam kehidupan, pekerjaan, jabatan, dan sebagainya. Karir juga diartikan sebagai pekerjaan yang memberikan harapan untuk maju. Handoko (2000) menyatakan bahwa karir merupakan semua pekerjaan atau jabatan yang ada dalam kehidupan pekerjaan seseorang. Menurut Dariyo (2004), karir adalah suatu proses pemilihan pekerjaan bagi seorang individu yang mempunyai beberapa tahap perkembangan. Ekaningrum (2002) menyatakan bahwa karir digunakan untuk menjelaskan peran seseorang dalam status pekerjaan. Proses perkembangan karir seseorang dimulai sejak dini yaitu dari usia kanak-kanak sampai tua yang memiliki tahapan perkembangan karir (Gunawan, 2015). Simamora (2004) mengemukakan bahwa karir adalah urutan aktivitas-aktivitas yang berhubungan dengan pekerjaan dan juga perilaku, nilai-nilai, serta aspirasi seseorang selama rentang hidupnya (Salim Salabi, 2021).

Aspirasi

Aspirasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah harapan dan tujuan untuk keberhasilan pada masa yang akan datang. Aspirasi adalah suatu keinginan yang kuat atau harapan perubahan yang lebih baik dengan tujuan meraih keberhasilan di masa yang akan datang. Aspirasi akan mengarahkan aktivitas individu untuk lebih fokus pada pencapaian tujuan tujuan tersebut. Aspirasi juga bisa diartikan sebagai keinginan kuat yang ditandai dengan usaha untuk meraih sesuatu hal yang dipandang lebih tinggi dan lebih bernilai dari keadaan sekarang. Keinginan bisa berupa peningkatan status individu maupun keinginan yang bersifat *extreme*, terlalu berani ataupun tidak wajar (Langoy, 2018).

Aspirasi menurut Purwoko (2008), secara definitif mengandung dua pengertian, aspirasi di tingkat ide dan aspirasi ditingkatkan peran struktural. Menurut Reber & Reber (2010) aspirasi ditingkatkan peran struktural berarti hasrat, harapan, maksud tujuan yang ingin diraih dan diperjuangkan seseorang. Sedangkan di tingkat ide, konsep aspirasi berarti sejumlah gagasan ataupun ide verbal dari lapisan masyarakat manapun (Kalalo et al., 2017).

Aspirasi Karir

Aspirasi karir menurut Holland (1997) adalah individu-individu yang siap membuat keputusan karir sesuai dengan minat, tujuan, dan skill individu. Dikatakan bahwa aspirasi karir adalah sebuah keinginan atau ambisi untuk mendapatkan pekerjaan di bidang pekerjaan yang diminati. Santrock (2009) mengemukakan aspirasi karir merupakan individu-individu yang sudah siap untuk menentukan karirnya, yang mana individu terutama remaja akan dihadapkan pada penentuan siapa mereka, bagaimana keadaan mereka, dan kemana arah hidup mereka (Pratiwi & Retnowati, 2019).

Aspirasi karir adalah keinginan, cita-cita, harapan, ambisi, dan mimpi individu yang realistis terhadap prestasi tertentu di masa yang akan datang. Aspirasi karir berhubungan dengan keinginan utama seorang individu, dan merupakan prestasi yang ingin diusahakan agar tercapai (Ramadhani, 2017).

Hellenga, et.al (dalam Lerdpornkulrat, T., Koul, R., dan Sujivorakul, C., 2010: 72) memaparkan bahwa aspirasi karir adalah pemahaman individu menuju tujuan karir yang diinginkan sesuai dengan kondisi atau harapan yang diinginkan. Di sisi lain, aspirasi karir memberikan informasi tentang kepentingan dan harapan individu, tak terkekang oleh realitas (Kadafi, 2016).

Mahasiswa

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dijelaskan bahwa mahasiswa berarti orang yang belajar di perguruan tinggi. Menurut Hartaji (2021) mahasiswa adalah seseorang yang sedang dalam proses menimba ilmu dan terdaftar sedang menjalani studi pada salah satu perguruan tinggi yang

terdiri dari akademik, politeknik, sekolah tinggi, institut, dan universitas. Menurut Siswoyo (2007) mahasiswa didefinisikan sebagai individu yang sedang menuntut ilmu di tingkat perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta atau lembaga lain yang setingkat dengan perguruan tinggi (Hulukati, 2018).

Sawono (1978) mengemukakan bahwa mahasiswa adalah setiap orang yang secara resmi terdaftar untuk mengikuti proses pembelajaran di perguruan tinggi dengan batas usia sekitar 18-30 tahun. Sedangkan menurut Knopfemacher mahasiswa adalah insan calon sarjana yang tengah dalam keterlibatan dengan perguruan tinggi (yang makin menyatu dengan masyarakat), dididik dan diharapkan menjadi calon-calon intelektual (Kurniawati, 2016).

Pekerjaan

Pekerjaan diambil dari kata dasar “kerja” yang dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai sebuah kegiatan melakukan sesuatu. Selanjutnya kata “kerja” ditambah imbuhan pe- dan akhiran -an, menjadi “pekerjaan” yang artinya barang apa yang dilakukan (diperbuat, dikerjakan, dan sebagainya), atau disebut juga hasil kerja atau sesuatu yang dilakukan untuk mendapatkan nafkah. Wiltshire (2016) mendefinisikan kerja atau pekerjaan sebagai konsep yang dinamis dengan berbagai sinonim dan definisi. Pekerjaan mengacu pada pentingnya suatu aktivitas, waktu, dan tenaga yang dihabiskan, serta imbalan apa yang diperoleh (Meisartika, Refi Safrianto, 2021). Sebuah pekerjaan merupakan satu rangkaian keterampilan dan komprehensi tertentu yang harus selalu ditingkatkan seiring berjalannya waktu. Pekerjaan bukan hanya sekedar mencari nafkah, namun pekerjaan ialah sebuah cara untuk mempertahankan kedudukan. Pekerjaan adalah kegiatan sosial dimana individu atau kelompok menempatkan upaya selama waktu dan ruang tertentu, terkadang dengan mengharapkan penghargaan, atau tanpa mengharapkan imbalan, tetapi dengan rasa kewajiban kepada orang lain (Permana & Gunardi, 2021).

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, yang didukung dengan penelitian studi literatur. Dengan cara menemukan referensi teori yang sesuai dengan fenomena yang ditemukan dilapangan. Studi literatur digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber yang berkaitan dengan judul dalam penelitian. Studi literatur diperoleh dari berbagai sumber seperti artikel jurnal dan buku panduan yang berkenaan dengan materi yang dibahas. Penelitian ini menggunakan metode wawancara dengan mengambil sampel berjumlah tiga orang narasumber, yang merupakan mahasiswa akhir jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam UIN Sumatera Utara. Narasumber tersebut adalah Paisal Ipanda Ritonga mahasiswa BPI angkatan 2018, Dira Octaviyanti Sumanjuntak mahasiswi BPI angkatan 2017, dan Syaifullah Akbar Siregar mahasiswa BPI angkatan 2018. Wawancara kepada ketiga narasumber dilakukan pada hari Kamis, 9 Juni 2022.

HASIL PENELITIAN

Pada hari Kamis, 9 Juni 2022, kami telah melakukan wawancara kepada tiga orang narasumber, yaitu narasumber pertama Paisal Ipanda Ritonga mahasiswa BPI angkatan 2018, narasumber kedua Dira Octaviyanti Sumanjuntak mahasiswi BPI angkatan 2017, dan narasumber ketiga Syaifullah Akbar Siregar mahasiswa BPI angkatan 2018. Dari proses wawancara, narasumber pertama dan narasumber ketiga memilih untuk melanjutkan Pendidikan S2 setelah menyelesaikan pendidikan S1, sedangkan narasumber kedua memutuskan untuk bekerja setelah menyelesaikan pendidikan S1.

Narasumber pertama dan kedua merencanakan untuk bekerja di bidang penyuluhan dan konseling, namun jika narasumber mendapatkan pekerjaan dibidang lain, juga tidak menjadi suatu masalah besar selagi masih dalam batas wajar dan layak. Sedangkan narasumber ketiga memilih untuk

mencari pekerjaan di bidang akademik, dengan target menjadi tenaga pendidik yaitu dosen. Jika narasumber ketiga tidak mendapatkan pekerjaan yang diinginkan, juga tidak menjadi masalah besar bagi beliau. Narasumber ketiga menginginkan untuk menjadi tenaga pendidik yang masih berhubungan dengan dunia bimbingan dan konseling.

Kekhawatiran narasumber pertama dalam menyusun goal karier adalah minimnya keahlian yang dikuasai terutama dibidang ilmu yang sedang dipelajari (bimbingan dan konseling), ada atau tidaknya lowongan pekerjaan dimasa yang akan datang juga menjadi kekhawatiran bagi beliau. Narasumber kedua mengatakan bahwa khawatir jika goal karier yang sudah disusun tidak tercapai atau tidak sesuai dengan apa yang diharapkan. Narasumber ketiga mengatakan bahwa beliau lebih khawatir mengenai penyelesaian studinya, sedangkan mengenai pekerjaan beliau tidak mau terlalu khawatir dan memilih untuk percaya dengan kemampuan dirinya.

Ketiga narasumber mengatakan bahwa mereka yakin 100% mampu mencapai tujuan dan kesuksesan karir, Ketiga narasumber juga memilih untuk yakin dengan aspirasi karirnya. Narasumber pertama mengatakan bahwa beliau sangat yakin bisa mencapai tujuan karirnya. Selagi diiringi dengan usaha, doa, dan konsisten dengan apa yang sudah dimulai sejak awal. Narasumber kedua mengatakan bahwa keyakinannya sangat besar untuk bisa mencapai tujuan karirnya, beliau juga menyerahkan diri kepada Tuhan yang Maha Esa untuk kesuksesan kariernya di masa yang akan datang. Narasumber ketiga mengatakan tidak ada celah untuk ragu dan meyakini bahwasannya proses pendidikan pasti berjalan jika niatnya sudah ditentukan baik dari awal.

Motivasi terbesar untuk mencapai kesuksesan menurut ketiga narasumber adalah orang tua. Narasumber pertama menjelaskan bahwa motivasi terbesarnya adalah untuk membahagiakan orang tuanya terutama Ibu, karena beliau hanya tinggal bersama ibunya, sebab Ayah beliau sudah meninggal dunia. Narasumber kedua menjelaskan bahwa motivasi terbesarnya adalah orang tua karena sebagai anak beliau merasa ada kewajiban dan juga tanggung jawab untuk membahagiakan orang tua dan membalas jasa orang tua sedari kecil hingga dewasa, itulah yang menjadi dorongan bagi beliau untuk sukses. Narasumber ketiga mengatakan bahwa motivasi terbesar untuk sukses adalah membahagiakan kedua orang tuanya. Beliau juga mengatakan bahwa ada moto yang harus tuju yaitu hidup harus berguna dan bermanfaat bagi orang lain.

PEMBAHASAN

Bandura (dalam Gutman dan Akerman, 2008: 2) mengemukakan bahwa individu yang memiliki tingkat aspirasi karir yang tinggi ditandai dengan adanya kepercayaan pada kemampuan diri yang merupakan bagian penting dalam pengembangan aspirasi. Pribadi yang lebih berbakat secara akademis dan memiliki kepercayaan dapat mencapai keberhasilan yang lebih tinggi (Kadafi, 2016). Teori ini berkesinambungan dengan hasil wawancara ketiga narasumber. Dari hasil wawancara dapat dilihat bahwa ketiga narasumber merasa yakin dan percaya pada kemampuan diri dalam menunjang karir mereka dimasa yang akan datang. Narasumber menerangkan bahwa tingkat keyakinan mereka dalam mencapai karir adalah 100%, keyakinan tersebut juga didukung dengan adanya dorongan akademis pada setiap narasumber, dibuktikan dengan status narasumber sebagai mahasiswa di UIN Sumatera Utara.

Baly (dalam Hellenga, Aber dan Rhodes, 2002) menyebutkan aspirasi pekerjaan adalah pernyataan mengenai pekerjaan yang diinginkan pada kondisi ideal, yaitu suatu keadaan yang berbeda dengan yang dihadapi, aspirasi pekerjaan dianggap mampu mendukung individu dalam mencapai aspirasi karir (Mayra, 2019). Dari hasil wawancara dapat dikatakan bahwa satu dari tiga narasumber memiliki goal pekerjaan yang pasti, yaitu narasumber ketiga yang mengatakan ingin menjadi tenaga

pendidik (dosen). Sedangkan narasumber pertama dan kedua tidak memiliki goal pekerjaan yang pasti, mereka hanya menyebutkan ingin bekerja di bidang bimbingan dan konseling namun tidak menyebutkan goal pekerjaan secara spesifik.

Super (1990) menjelaskan bahwa aspirasi karir dimulai pada usia remaja, ditandai dengan mengerucutkan pilihan karier mulai dari fantasi, identifikasi pilihan, hingga keputusan akhir tentang apa yang menjadi pilihan karier (Sa'idah et al., 2020). Sejalan dengan teori ini, para narasumber sudah masuk dalam tahapan identifikasi pilihan hingga keputusan akhir pilihan karier. Dapat disimpulkan bahwa narasumber pertama dan narasumber ketiga berada dalam tahap identifikasi pilihan karier, namun belum memutuskan secara benar apa yang akan menjadi pekerjaannya di masa yang akan datang. Berbeda dengan narasumber ketiga yang sudah berada pada tahap puncak yaitu keputusan akhir pilihan karier, hal ini berdampak dalam proses penyelesaian studinya, sehingga narasumber ketiga bisa lebih terfokus pada proses pencapaian karir yang diinginkan.

SIMPULAN

Berdasarkan uraian yang dijelaskan di atas, dapat disimpulkan bahwasanya, aspirasi karir memang penting dan sangat dibutuhkan untuk mencapai kesuksesan dan juga kelayakan hidup dimasa yang akan datang. Penyusunan dan persiapan aspirasi karir baiknya dimulai sedini mungkin. Bagi seorang mahasiswa aspirasi karir berdampak sangat besar pada proses perkuliahan. Apabila seorang mahasiswa tidak memiliki aspirasi karir yang jelas, kesulitan dan keraguan akan terus bermunculan pada proses pencapaian tersebut, karena apa yang ingin dicapai tidak tergambar dengan baik

Adapun kesimpulan yang dapat ditarik dari hasil wawancara dengan tiga narasumber adalah sebagai mahasiswa ketiga narasumber dirasa sudah cukup baik dalam penyusunan aspirasi karir. Walaupun masih ada keraguan di beberapa sisi, namun kualitas gambaran seperti apa kelanjutan dari perjalanan mereka sudah bisa dikatakan baik. Bagi seorang mahasiswa rasa yakin pada diri sendiri dan kuatnya motivasi diri sangat dibutuhkan dalam pencapaian kesuksesan diri dimasa yang akan datang. Diiringi dengan usaha dan doa, maka peluang menuju sukses akan lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Diananda, A. (2018). PSIKOLOGI REMAJA DAN PERMASALAHANNYA. *ISTIGHNA*, 1(1).
- Gunawan, W. (2015). Gambaran Adaptabilitas Karier Remaja Sisca, William Gunawan. *Jurnal Psikologi*, 11(2).
- Hulukati, W. (2018). ANALISIS TUGAS PERKEMBANGAN MAHASISWA FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO. *Bikotetik*, 2(1).
- Jatmika, D. (2015). GAMBARAN KEMATANGAN KARIR PADA MAHASISWA TINGKAT AKHIR. *PSIBERNETIKA*, 8(2).
- Kadafi, A. (2016). Efektivitas Bimbingan Kelompok Islami untuk Meningkatkan Aspirasi Karir Mahasiswa. *PSIKOPEDAGOGIA*, 5(1).
- Kalalo, R., Gosal, R., & Kairupan, J. (2017). Peranan Badan Permusyawaratan Desa dalam Menjaring Aspirasi Masyarakat untuk Menetapkan Skala Prioritas Pembangunan (Studi di Desa Lompad Kec. Ranoyapo Kab. Minahasa Selatan). *Jurnal Eksekutif*, 1(1), 1–10.
- Kurniawati, juliana dan S. B. (2016). Literasi Media Digital Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Bengkulu. *Komunikator*, 8(2).
- Langoy, F. (2018). *Peran Badan Permusyawaratan Desa Dalam Menyalurkan Aspirasi Masyarakat Dalam Pembangunan*. 2018, 1–20.
- Mayra, Z. (2019). PERKEMBANGAN ASPIRASI KARIR SISWA DAN IMPLIKASINYA BAGI PELAYANAN BIMBINGAN KONSELING KARIR (STUDY MIXED METHOD SD, SMP DAN SMA DI KOTA SEMARANG). *Ayan*, 8(5), 55.

- Meisartika, Refi Safrianto, Y. (2021). KARAKTERISTIK GAYA KEPEMIMPINAN TERHADAP KINERJA KERJA PEGAWAI KANTOR CAMAT MEUREUBO KABUPATEN ACEH BARAT. *JURNAL ILMIAH AKUNTANSI DAN KEUANGAN*, 4(2).
- Permana, D., & Gunardi. (2021). Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan Fair Value. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan FAIR VALUE*, 04(01), 106–124.
- Pratiwi, R. G., & Retnowati, E. (2019). Pengaruh Regulasi Diri Terhadap Aspirasi Karier Pada Remaja. *Jurnal Ecopsy*, 6(2), 64–69. <https://doi.org/10.20527/ecopsy.v6i2.6065>
- Pratomo, D. S. (2017). Fenomena pengangguran terdidik di Indonesia. *Sustainable Competitive Advantage*, 7(September), 642–648.
- Ramadhani, E. (2017). Efektivitas Layanan Informasi Dalam Meningkatkan Aspirasi Karier Siswa. *Wahana Didaktika*, 15(2), 57–66. <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/>
- Sa'idah, I., Atmoko, A., & Muslihati. (2020). Aspirasi Karier Generasi Milenial. *Edu Consilium*, 2(1).
- Salim Salabi, A. (2021). Pengembangan Karier Guru Di Pesantren Darul Ihsan Hampan Perak Deli Serdang. *Continuous Education : Journal of Science and Research*, 2(1).
- Sawitri, D. R., & Dewi, K. S. (2018). ASPIRASI KARIR, REGULASI DIRI, DAN SELF-PERCEIVED EMPLOYABILITY PADA MAHASISWA. *Jurnal Psikologi*, 17(1).